

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Raymond¹, Dian Lestari Siregar², Mohamad Gita Indrawan³, Evan Rosiska⁴,

Torang Harison Sibuea⁵

^{1,3,4} Universitas Batam, Indonesia

² Institut Teknologi dan Bisnis Indobaru Nasional

⁴ Akademi keperawatan bina insani sakti

E-mail: ¹Raymond@univbatam.ac.id.com

Abstrack

In the principle of financial management it is said that the company's ability to earn profits is inversely proportional to liquidity. The higher the liquidity, the better the company's position in the eyes of creditors because there is a greater possibility that the company will be able to pay its obligations on time from the point of view of shareholders. high liquidity is not always profitable because it has the opportunity to generate idle funds which could actually be used to invest in projects that benefit the company. Based on this background, researchers are interested in conducting a study on the effect of liquidity and solvency on profitability that occurs in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the test results, it can be concluded that firstly, liquidity has a positive but not significant effect on profitability. This can be seen from the results of the significant value of the liquidity variable (CR) which is 0.914, which is greater than 0.05. Based on the test results, the first hypothesis in this study was rejected. Second, solvency has a negative and not significant effect on profitability. This can be seen from the results of the significant value of the solvency variable (DAR) which is 0.113 which is smaller than 0.05. Based on the test results, the second hypothesis in this study was rejected

Keywords: Liquidity, solvency, Profitability

1. PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, Dalam prinsip manajemen keuangan dikatakan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas,(James C. Van Horne, 2015) Hal ini menjadi permasalahan dalam perusahaan yang dihadapkan pada persoalan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Bilamana perusahaan menetapkan asset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya (Mansur, 2015)

Lebih lanjut dalam (Mansur, 2015) ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Selain dari masalah pengelolaan asset, perusahaan juga harus bisa menghadapi masalah sumber dana. Pemenuhan sumber dana juga bisa didapat dari intern perusahaan, yaitu dengan penarikan modal melalui penjualan saham, atau dari laba ditahan perusahaan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal, atau perusahaan menerbitkan obligasi untuk masyarakat. Dan dari eksternal perusahaan, bisa melalui peminjaman dari kreditur, yaitu: bank atau lembaga non bank. Semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, dan hal ini akan mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas yang Khususnya yang terjadi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1. Manajemen keuangan

Menurut (Kasmir, 2010) Laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan Keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan kinerja serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1. Profitabilitas

Didalam (James C. Van Horne, 2015) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Lebih lanjut Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas yang umum digunakan yaitu:

2.1.1. Profit Margin

Menurut (Kasmir, 2010) Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah penjualan yang berfungsi untuk

mengendalikan dan menutupi biaya-biaya produksi, biaya modal, biaya operasi, biaya penghasilan, dan biaya-biaya lain.

Secara sederhana rasio margin laba kotor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2.1.2. Net Profit Margin

Menurut (Kasmir, 2010) Ratio ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik perusahaan yang tetap menyediakan modal dengan suatu resiko. Secara sederhana margin laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.1.3. Return on Investment

Menurut (Kasmir, 2010) Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari Return on Investment dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.4. Return on Equity

Menurut (Kasmir, 2010) *Rasio Return on Equity* memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on equity* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.1.5. Return on Total Asset

Menurut (Kasmir, 2010) *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on equity* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

2.2. Rasio Likuiditas

Menurut (Sutrisno, 2013) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedang bila tidak disebut ilikuid. Rasio likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain:

2.2.1. Current Ratio

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio*

memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2013). Rumus current ratio adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

2.2.2. Quick Ratio

Menurut (Sutrisno, 2013). *Quick ratio* disebut juga *acid test ratio*, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan quick ratio karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono, 2003:56).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan (Current Assets} - \text{Inventory)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

2.2.3. Cash Ratio

Menurut (Sutrisno, 2013). Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Rumus untuk menghitung cash ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas (Cash or Cash Equivalent)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

2.3. Rasio Solvabilitas

Menurut (Sutrisno, 2013) Rasio ini disebut juga *Ratio leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 100\%$$

2.4. Penelitian terdahulu

Dalam hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Bahan Penelitian	Kesimpulan dan Saran
(Bolek & Wiliński, 2012)	<i>The influence of liquidity on Profitability of polish construction Sector companies</i>	Pertumbuhan likuiditas keuangan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan
(Fitri & Agus Supriyanto, SE, MM Abrar, 2016)	<i>Analysis Of Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover And Current Ratio To Profitability Company (Study On Mining Companies Listed In Bei Period 2010-2013)</i>	<i>cash turnover</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>working capital turnover</i> berpengaruh negative terhadap profitabilitas. <i>Firm size</i> , <i>inventory turnover</i> dan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
(Ismail, 2016)	<i>Impact of liquidity management on profitability of pakistani firms: a case of kse-100 Index</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> dan <i>longer cash conversion cycle</i> berpengaruh terhadap produktifitas perusahaan
(Priharyanto, 2009)	Analisis pengaruh <i>current ratio</i> , <i>Inventory turnover</i> , <i>debt to equity Ratio</i> , dan <i>size</i> terhadap Profitabilitas	<i>Inventory Turnover</i> dan <i>DER</i> secara parsial signifikan terhadap <i>ROA</i> dan <i>current ratio</i> menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap <i>ROA</i>
(Satria, 2016)	Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset Dan Manajemen Utang Terhadap Laba	Manajemen likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang berpengaruh signifikan terhadap laba.
(Khidmat, 2014)	<i>Impact Of Liquidity & Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan</i>	Rasio solvabilitas memiliki dampak negatif dan sangat signifikan terhadap <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> .
	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan	Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui

(Nugroho, 2013)	Solvabilitas terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.
(Yudhistira, 2012)	Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa <i>Debt to total assets</i> dan <i>fixed assets turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
(Dini & Indarti, 2010)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA) Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45	NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.5. Hipotesis penelitian

Berdasarkan pada kajian teori dan perumusan masalah, serta kerangka berfikir tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Likuiditas dan solvabilitas secara bersama sama berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tahapan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus dengan metode deskriptif pada perusahaan, yaitu menganalisa data-data yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan yang bersumber dari perusahaan itu sendiri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian historis yaitu penelitian terhadap data-data perusahaan di masa lalu.

3.2. Lokasi penelitian

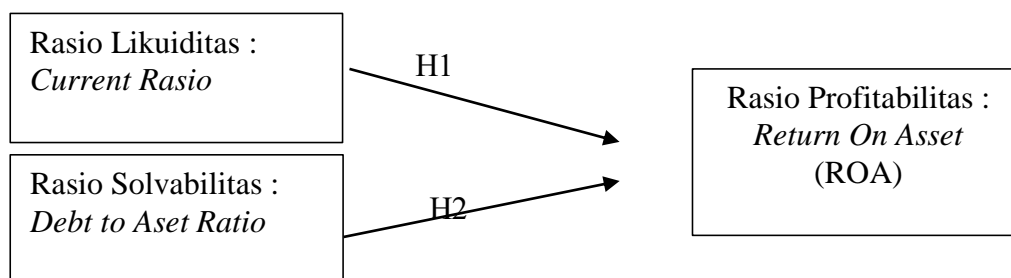
Lokasi dalam penelitian ini di Bursa Efek Indonesia dengan Populasi penelitian yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022.

3.3. Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021 sampai dengan 2022. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. Memiliki data laporan keuangan
3. Masuk dalam daftar perusahaan sektor perbankan.

3.4. Kerangka penelitian



3.5. Uji Analisis regresi linier berganda

Metode analisis yang digunakan adalah regresi Model Linier dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Rasio Provitabilitas

a = konstanta

b1, b2, = koefisien regresi

X1 = Rasio likuiditas

X2 = Rasio Solvabilitas

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Uji deskriptif

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan fasilitas elektronik dengan mneggunakan SPSS versi 20.0 untuk memudahkan perolehan data sehingga dapat menjelaskan variabel – variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 24 data observasi berasal dari perkalian antara periode penelitian tahun 2021 sampai dengan 2022 dengan jumlah laporan keuangan selama dua tahun. Berikut adalah tabel hasil olahan data mengenai statistik deskriptif :

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	-.05	.04	.0146	.01458
CR	48	.84	3.11	1.2708	.40306
DAR	48	.74	.92	.8675	.04383
Valid N (listwise)	48				

Tabel 4.1 menunjukkan statistik deskriptif masing – masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel di atas, hasil penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum -0.05, nilai maksimum sebesar 0.04 dengan rata – rata sebesar 0.0146 dan standar deviasi sebesar 0,01458. Hasil analisa dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *Total Debt to Aset Ratio* (DAR). Menunjukkan nilai minimum sebesar 0.74, nilai maksimum sebesar 0.92 dengan rata – rata sebesar 0.8675 dan standar deviasi 0,4383. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *Current ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.84, nilai maksimum sebesar 3.11 dengan rata – rata sebesar 1.2708 dan standar deviasi 0.40306.

4.1.2. Hasil dan pembahasan

Analisa regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.081	.042		1.934	.059
CR	.001	.005	.016	.109	.914
DAR	-.078	.048	-.234	-1.616	.113

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.081 + 0.01 X_1 - 0.078 X_2$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 0.081 mempunyai arti bahwa apabila semua variabel independen sama dengan nol, maka *ROA* bernilai sebesar 0.081.
- Current ratio* (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.001 mempunyai arti setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1 satuan maka *ROA* naik sebesar 0.001 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
- Debt to Aset Ratio* (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.078, mempunyai arti setiap kenaikan *Debt to Aset Ratio* sebesar 1 satuan maka *ROA* akan turun sebesar -0.078

4.1.3. Pembahasan dan hasil penelitian

Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan Likuiditas berpengaruh positif tetapi dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dilihat dari hasil nilai signifikan variabel likuiditas (CR) adalah 0.914, dimana ini lebih besar dari 0,05. Hubungan yang positif antara CR dengan *ROA* mempunyai arti bahwa kenaikan likuiditas akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

4.3.2. Pengaruh Variabel Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor solvabilitas yang diproyeksikan dengan DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Hal ini dapat dilihat dengan hasil nilai signifikan variabel solvabilitas (DAR) adalah 0.113 dimana ini lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis Kedua dalam penelitian ini ditolak.

5. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisa data dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif tetapi dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dilihat dari hasil nilai signifikan variabel likuiditas (CR) adalah 0.914, dimana ini lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak
2. Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dengan hasil nilai signifikan variabel solvabilitas (DAR) adalah 0.113 dimana ini lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis Kedua dalam penelitian ini ditolak

Referensi

- Bolek, M., & Wiliński, W. (2012). The Influence Of Liquidity On Profitability Of Polish Construction Sector Companies. *Financial Internet Quarterly*, 8(1), 38–52.
- Dini, A. W., & Indarti, I. (2010). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010 The influence of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (Roa), and Return On Eq. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 1–18. Retrieved from <http://jurnal.widyamanggala.ac.id/>
- Fitri, M. C., & Agus Supriyanto, SE, MM Abrar, S. (2016). Current ratio to profitability company (study on mining. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Ismail, R. (2016). Impact of Liquidity Management on Profitability of Pakistani Firms : A Case of KSE-100 Index. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 14(2), 304–314.
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.
- Indrawan, M. G., & Siregar, D. L. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung Di Kota Batam. *Jurnal Ekobistek*, 81-87.
- James C. Van Horne, J. M. M. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* ((Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.

- Kasmir. (2010). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Khidmat, W. B. and M. U. R. (2014). Impact Of Liquidity & Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan. *Ekonomika Management Inovace*, 6(3), 3–13.
- Mansur, M. K. (2015). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009 - 2014)*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nugroho, S. B. (2013). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja , Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1–11.
- Priharyanto, B. (2009). *analisis pengaruh current ratio , inventory turnover , debt to equity ratio , dan size terhadap*.
- Putra, D. G., & Raymond, R. (2019). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK RIAU KEPRI KOTA BATAM. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Saiman, R. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di bursa efek indonesia analysis of factors that affect the stock prices in agriculture sector companies listed in indonesia stock exchange
- Satria, i. (2016). pengaruh manajemen likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang terhadap laba. *Jurnal Economia*, 12(April).
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Ekonisia.
- Yudhistira. (2012). Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal pro Bisnis.*, 1(1).